

## PENGARUH STRUKTUR MODAL & PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS (ROA) PADA PT CIMB NIAGA TBK PERIODE 2011-2023

Putri Aisya<sup>1</sup>, Destian Andhani<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan  
e-mail: <sup>1</sup>putriaisyaaa@gmail.com

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan  
e-mail: <sup>2</sup>dosen02464@unpam.ac.id

### Abstract

*This study aims to determine the effect of Capital Structure & Capital Turnover on Profitability Return on Assets (ROA) at PT Cimb Niaga Tbk for the period 2011-2023 both partially and simultaneously. The method used is quantitative method. The sample used is in the form of the Financial Statements of PT Cimb Niaga Tbk. at Graha Niaga, Jakarta for 13 years. The sampling technique uses Non-Probability Sampling techniques, namely; with purposive sampling techniques. The analysis in this study used the programme, SPSS (Statistical Package for Social Science) software version 26.0. The results of the study on the Capital Structure variable (DER) had no significant effect on profitability (ROA) with the results of  $t_{hitung} < t_{tabel}$  or  $(1.094 < 2.201)$  then the significant value of the Capital Structure Variable of  $\rho$  value  $> \text{Sig}.0.05$  or  $(0.229 > 0.05)$ . In the Working Capital Turnover variable (X2) has no significant effect on profitability (ROA) with the results of  $t_{hitung} < t_{tabel}$  or  $(-0.0151 < 2.201)$ , with a significant value of the Working Capital Turnover Variable of  $\rho$  value  $> \text{Sig}.0.05$  or  $(0.883 > 0.05)$ . Based on Capital Structure & Working Capital Turnover has no significant effect on profitability (ROA) with the results of the equation  $F_{hitung} < F_{tabel}$   $(0.599 < 4.100)$ , this is also reinforced by  $\rho$  value  $< \text{Sig}.0.05$  or  $(0.568 > 0.05)$ .*

*Keywords: Capital Structure, Working Capital Turnover, Return On Asset (ROA).*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Struktur Modal & Perputaran Modal terhadap Profitabilitas Return on Aset (ROA) pada PT Cimb Niaga Tbk periode 2011-2023 baik secara parsial maupun secara simultan. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Sampel yang digunakan adalah berupa Laporan Keuangan PT Cimb Niaga Tbk. di Graha Niaga, Jakarta selama 13 tahun. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik Non-Probability Sampling, yaitu; dengan teknik sampel purposive/sampling purposive. Analisis dalam penelitian ini menggunakan program, software SPSS (Statistical Package for Social Science) versi 26.0. Hasil penelitian pada variabel Struktur Modal (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) dengan hasil  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $(1.094 < 2.201)$  lalu nilai signifikan Variabel Struktur Modal sebesar  $\rho$  value  $> \text{Sig}.0,05$  atau  $(0.229 > 0.05)$ . Pada variabel Perputaran Modal Kerja (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) dengan hasil  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $(-0.0151 < 2.201)$ , dengan nilai signifikan Variabel Perputaran Modal Kerja sebesar  $\rho$  value  $> \text{Sig}.0,05$  atau  $(0.883 > 0.05)$ . Berdasarkan Struktur Modal & Perputaran Modal Kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) dengan hasil persamaan  $F_{hitung} < F_{tabel}$   $(0.599 < 4.100)$ , hal ini juga diperkuat dengan  $\rho$  value  $< \text{Sig}.0,05$  atau  $(0.568 > 0.05)$ .

Kata Kunci: Struktur Modal, Perputaran Modal Kerja, Return On Asset (ROA).

## 1. PENDAHULUAN

Kemajuan keuangan sebuah negara tidak dapat dipisahkan dari kinerja sektor perbankan. Perbankan adalah salah satu bagian penting dalam perekonomian negara yang dimana keberadaannya menjadi titik vital bagi perkembangan, kemajuan, dan kemunduran suatu negara. Hal ini dikarenakan perbankan berfungsi sebagai perantara keuangan yang dijelaskan dalam Pasal 1 ayat 2 Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1998 mengenai Perubahan Atas Undang-Undang No 7 Tahun 1992. "Bank adalah Lembaga yang mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam pinjaman dan bentuk lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat". Bank juga bisa diartikan sebagai alat distribusi dibidang keuangan yang memberikan pelayanan tanpa henti kepada masyarakat. Intermediasi dapat dilakukan ketika permodalan digunakan secara optimal sehingga bank dapat memfasilitasi penyaluran kredit kepada masyarakat yang dimana akan terjadi perputaran uang sehingga dapat menggerakkan perekonomian pertumbuhan ekonomi yang ada didalam negara secara keseluruhan

Bank memainkan peran penting karena mereka bertindak sebagai penggerak perekonomian global disemua negara karena semua organisasi menggunakan layanan perbankan untuk melakukan penagihan dan pembayaran. Layanan perbankan telah menjadi kebutuhan utama dalam mendukung kehidupan dan berbagai aktivitas keuangan. Bank menawarkan berbagai produk dan layanan seperti menyimpan dana, menawarkan pinjaman, dan mentransfer uang. Bank mengumpulkan aset dan menyalurkannya kembali sebagai kredit dengan pendapatan dan syarat tertentu. Selain jasa simpan pinjam, bank juga menyediakan produk lain seperti Giro, Kliring, Investasi, Save Deposit Box, dan lain-lain.

Kondisi Perbankan di Indonesia saat ini mulai membaik setelah terjadinya pandemi yang terjadi di seluruh dunia seperti meningkatnya penghimpunan dana, membaiknya kecukupan modal hal ini disebabkan pihak perbankan memutar otak untuk masyarakat melakukan transaksi perputaran uang dengan menyediakan fasilitas berupa e-banking yang dimana masyarakat bisa

melakukan segala transaksi keuangan tanpa harus pergi ke atm ataupun bank.

Seperti halnya pada perusahaan perbankan PT Bank Tbk mengatakan bahwa pertumbuhan industri perbankan pada tahun 2023 cukup menantang dan mengalami pelambatan akibat kurangnya simpanan dana pada bank mandiri akan tetapi perkembangan kinerja masih bisa dibilang sehat dan baik. Lain halnya dengan PT Bank Central Asia Tbk yang merupakan sebuah perusahaan swasta bukan milik pemerintah meraup sejumlah keuntungan yang paling besar diantara kompetitor perbankan swasta lainnya, PT Bank Central Asia Tbk memiliki pertumbuhan pendapatan dan perputaran modal yang tangguh dikarenakan PT Bank Central Asia Tbk menggunakan strategi dengan pelayanan yang ramah dan gampang digunakan untuk penggunaanya, akan tetapi PT Bank Central Asia Tbk sempat mengalami tantangan yang menyebabkan kerugian akibat error-nya fasilitas m-BCA (internet banking) sehingga menyebabkan para penggunaanya tidak bisa melakukan transaksi dalam beberapa waktu.

Pada PT Cimb Niaga Tbk kondisi perbankan pada tahun 2023 lebih berfokus kepada Pertumbuhan nasabah ritel dan CASA didorong oleh kapabilitas digital, meningkatkan kualitas aset, kenaikan pendapatan non-bunga, serta melakukan terobosan perbankan digital dengan teknologi terkini dan berbagai pilihan layanan bagi nasabah akan tetapi PT Cimb Niaga Tbk juga memiliki tantangan dikarenakan tren suku bunga yang tinggi yang dapat menekan profitabilitas atau laba bersih bagi perusahaan. Namun hal tersebut akan bisa diatasi dengan beberapa strategi yang sudah disiapkan oleh PT Cimb Niaga Tbk seperti menyalurkan pinjaman ke sektor ritel, mempertahankan cost of fund.

Persaingan dalam dunia bisnis tidak hanya terjadi antar perusahaan dalam negeri, tetapi juga antar perusahaan internasional. Akibatnya, setiap perusahaan harus menyusun rencana yang lebih efektif dan efisien dalam segala aspek. Hal ini penting karena kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kinerja sangat penting untuk mendapatkan kepercayaan investor dan kreditor.

perbankan yang dapat dilihat dari taraf profitabilitas dan likuiditasnya.

Pada dasarnya, setiap perusahaan memerlukan adanya modal. Modal dapat diperoleh dari sumber internal maupun eksternal. Namun, jika jumlah modal kerja yang dimiliki terlalu besar perusahaan bisa dirugikan karena modal kerja yang tidak produktif, terutama jika modal tersebut berasal dari pinjaman. Dalam hal ini, perusahaan harus menanggung beban bunga pinjaman yang dapat merugikan perusahaan.

Struktur modal dalam sebuah perusahaan tergantung pada tingkat pendanaan yang mempengaruhi modal dan utang. Struktur modal berperan penting bagi keberlangsungan perusahaan negara. Struktur modal yang lambat dapat menimbulkan permasalahan yang rumit seperti halnya terjadi krisis finansial didalam perusahaan yang pada akhirnya akan mempengaruhi kondisi perusahaan.

Modal kerja pada dasarnya adalah hasil dari semua aktiva lancar serta menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi faktor lain dalam perusahaan. Modal kerja berasal dari dalam perusahaan, seperti laba ditahan dan ekuitas, atau dari luar, seperti pinjaman. Modal kerja merupakan sumber utama dalam menjalankan bisnis. Cara mengetahui hubungan antara perputaran modal kerja dengan profitabilitas dapat dilihat dari bagaimana perusahaan mengendalikan perputaran modal kerjanya. Semakin tinggi profitabilitas maka akan semakin pendek perputaran modal kerja nya. Sebaliknya, semakin lama periode perputaran modal kerja maka akan semakin rendah profitabilitasnya. Hal ini disebabkan karena modal kerja terus berputar setiap periode hingga dapat dialokasikan kembali untuk membiayai operasional perusahaan. Modal kerja dapat dikatakan sebagai jantung perusahaan dan merupakan aspek terpenting dalam perusahaan.

Kegagalan atau keberhasilan dalam mengawasi modal kerja sama sekali mempengaruhi probilitas perusahaan. Keberhasilan manajemen dapat tercermin dalam cara perusahaan mengelola aset lancar, yang bis diketahui dari peningkatan rasio perputaran modal kerja. Peningkatan ini membuktikan bahwasanya perusahaan semakin efisien dalam mengelola modal kerjanya, yaitu dalam hal mengelola persediaan, piutang, dan utang secara optimal. Manajemen yang efektif

dalam mengelola modal kerja mampu mengurangi risiko likuiditas yang berlebihan atau kekurangan, serta memaksimalkan penggunaan sumber daya yang tersedia. Maka, perusahaan dapat mengalokasikan modal kerja dengan lebih efisien untuk mendukung operasional sehari-hari dan meningkatkan produktivitasnya.

Salah satu indikator bagi para manajemen dan pendukung keuangan dalam mensurvei pelaksanaan perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas memainkan peran penting bagi investor dalam mengevaluasi kemahiran dan kelayakan pengelolaan modal oleh para manajemen (Dao:2021). Investor juga menaruh kepercayaan yang lebih tinggi pada bisnis yang menguntungkan. Manfaat dipandang sebagai tujuan mendasar dari setiap perusahaan agar dapat terus mengembangkan bisnisnya dalam keadaan yang sangat serius. Suatu perusahaan bisa menentukan kebijakan-kebijakan yang harus diambil untuk mengatasi permasalahan dan meminimalkan risiko-risiko yang dapat berdampak negatif terhadap kelangsungan usahanya dengan memperhatikan dan memantau kondisi keuangannya. (Wardhani et al.: 2022).

Kemampuan sebuah perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dalam jangka waktu tertentu sangat tergantung pada keberhasilan dan efisiensi dalam penggunaan asetnya. Oleh karena itu, struktur modal dan rasio perputaran modal kerja menjadi komponen krusial yang perlu dikelola dengan baik dan dimanfaatkan secara efisien guna mengoptimalkan profitabilitas perusahaan.

Secara umum, perusahaan dapat memastikan keberlangsungan operasionalnya, pertumbuhan yang berkelanjutan, dan memberikan keuntungan yang menguntungkan bagi pemiliknya. Laporan keuangan yaitu salah satu faktor utama yang mempengaruhi kinerja keuangan. Laporan keuangan berperan sebagai dasar untuk mengevaluasi dan memperbaiki kinerja manajemen, meramalkan kinerja keuangan perusahaan, serta menilai posisi keuangan perusahaan dalam setiap periode waktu.

Guna mengukur profitabilitas dalam suatu perusahaan dapat menggunakan rasio profitabilitas, rasio profitabilitas digunakan guna mengukur tingkatan profitabilitas. Rasio profabilitas digunakan untuk memastikan apakah suatu

perusahaan mempunyai prospek kerja yang kokoh kedepan serta bagaimana hal ini akan mempengaruhi daya saing dengan bisnis lain, rasio profitabilitas memaparkan keberhasilan perusahaan yang diamati dari kemampuannya menciptakan keuntungan.

Salah satu indikator untuk menilai kinerja keuangan sebuah perusahaan bisa dilihat dengan menggunakan rasio Return on Asset (ROA). Return on Asset (ROA) yaitu sebuah rasio profitabilitas yang memperlihatkan besarnya kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan bersih dari penggunaan seluruh asetnya. Pendapat Kariyoto (2017:43) Return on Assets (ROA) yakni rasio untuk mengukur tingkat keuntungan dari usaha yang dilakukan oleh suatu perusahaan yang memanfaatkan setiap aset (aktiva) yang diklaimnya. Yang dimaksud dengan "keuntungan" adalah besarnya keuntungan perusahaan sebelum dibagikan kepada kreditur dan pemilik perusahaan. Hal ini juga dikenal sebagai "laba sebelum bunga, setelah pajak". Namun, Return on Asset (ROA) tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal seperti strategi pemasaran dan manajemen operasional. Kinerja keuangan suatu perusahaan juga bisa dipengaruhi oleh sejumlah faktor eksternal, seperti kondisi pasar dan persaingan.

Dalam hal ini, dua rasio yang mempengaruhi yakni Return on Asset dan Debt to Equity Ratio (DER) menjadi fokus utama sebagai penilaian terhadap tingkat kesehatan keuangan sebuah perusahaan. Rasio lancar ditentukan dengan membandingkan seluruh aktiva lancar dan seluruh hutang lancar. Pendapat Kasmir (2019:157), Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang dipakai guna menelaah seberapa besar modal yang dijadikan jaminan utang setiap rupiahnya. Rasio ini juga mempengaruhi penilaian investor terhadap perusahaan, yang dapat menyebabkan penurunan harga saham. Hal ini dialami karena, apabila suatu perusahaan menciptakan keuntungan atau manfaat, maka perusahaan tersebut terikat untuk menggunakan manfaat tersebut untuk membayar hutangnya dan bukan memberikan keuntungan tersebut kepada investor. Meskipun demikian, Debt to Equity Ratio yang tinggi juga tidak menunjukkan bahwa perusahaan tersebut buruk karena, dengan asumsi bahwa seberapa besar hutang saat ini lebih besar dibandingkan utang

jangka panjang, hal ini menunjukkan bahwasannya kewajiban berkelanjutan perusahaan umumnya disebabkan oleh hutang operasi jangka pendek.

Peneliti meneliti perusahaan subsektor perbankan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu PT Cimb Niaga Tbk sebagai objek yang akan diteliti. PT Cimb Niaga Tbk ini merupakan bank pertama di Indonesia yang menawarkan ATM.

PT Cimb Niaga Tbk. Berdasarkan laporan keuangan tahun 2014 dan 2015. Perusahaan ini mengalami penurunan di laba bersih pada tahun 2015 sebanyak 120%. Tingkat tinggi rendahnya kinerja perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profabilitas. Pada penelitian ini rasio yang digunakan adalah rasio likuiditas dengan proxinya Perputaran Modal Kerja (Working Capital Turn Over), rasio solvabilitas Struktur Modal dengan proxinya Debt to Equity Ratio dan rasio profitabilitas dengan proxinya Return On Asset.

Menurut Sutrisno (2013:224), Debt to Equity Ratio adalah perbandingan antara utang yang dimiliki dengan modal sendiri. Semakin tinggi Debt to Equity Ratio, maka semakin besar jumlah modal eksternal yang digunakan perusahaan untuk menghasilkan laba.

Menurut Prihadi (2020:166), Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan dalam jangka waktu tertentu dapat dievaluasi dengan menggunakan rasio profitabilitas. Keuntungan dari penjualan atau pendapatan investasi digunakan untuk mengetahui tingkat efektivitas manajemen yang diukur dengan rasio ini.

Beberapa penelitian terkait Struktur Modal & Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas dalam hubungan dengan Return on Asset sudah banyak diteliti dan memperoleh hasil yang berbeda – beda. Hasil penelitian yang dilakukan Tania Iskandar, dkk (2014) membuktikan bahwasannya Perputaran Modal kerja tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap Return on Asset (ROA) pada PT Perusahaan Industri & Chemical di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan penelitian Irna Rahmawati, dkk (2018) mengatakan bahwa Struktur Modal & Perputaran Modal Kerja berpengaruh terhadap Return on Aset ROA pada perusahaan Manufaktur

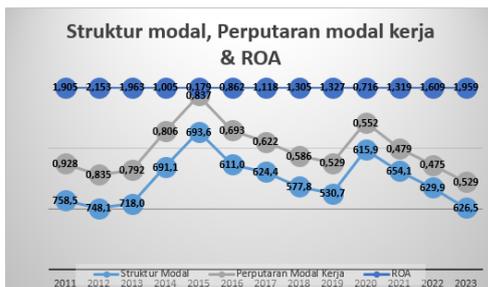
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016.

Pengukuran Kinerja Keuangan pada perusahaan dapat dilihat dari Struktur Modal, Perputaran Modal Kerja dan Return on Assets pada PT Cimb Niaga Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dilihat pada tabel 1.1 dibawah ini:

Tabel 1. 1 Kondisi Struktur Modal, Perputaran Modal Kerja Dan Return on Aset PT Cimb Niaga Tbk. Periode 2011 - 2023

Tahun	Struktur Modal (%)	Perputaran Modal Kerja (%)	Return On Asset (%)
2011	758,5	0,928	1,905
2012	748,1	0,835	2,153
2013	718,0	0,792	1,963
2014	691,1	0,806	1,005
2015	693,6	0,837	0,179
2016	611,0	0,693	0,862
2017	624,4	0,622	1,118
2018	577,8	0,586	1,305
2019	530,7	0,529	1,327
2020	615,9	0,552	0,716
2021	654,1	0,479	1,319
2022	629,9	0,475	1,609
2023	626,5	0,529	1,959

Sumber data : data diolah penulis



Sumber: Data diolah penulis (2023)

Gambar 1. 1 Working Capital Turn Over, Debt to Equity Ratio dan Return on Assets

Berdasarkan data tabel dan grafik di atas maka dapat disimpulkan bahwa nilai Struktur Modal, Perputaran Modal Kerja, dan Return On Asset (ROA) pada perusahaan PT Cimb Niaga Tbk selama periode 2011-2023 selalu terjadi perubahan setiap tahunnya, baik berupa kenaikan maupun penurunan (berfluktuasi).

Perputaran Modal kerja pada tahun 2022 terjadi fluktuasi yang sebanyak 0,475x dalam setahun dan yang terbesar pada tahun 2011 sebesar 0,928x sedangkan untuk Return on Asset (ROA) terjadi peningkatan sebanyak 2,153% pada tahun 2012 menunjukkan adanya pengaruh positif dari indikator keuangan terhadap profitabilitas perusahaan, sedangkan ROA terendah sebesar 0,716% pada tahun 2020 yang mengindikasikan

variasi dalam kinerja profitabilitas perusahaan dari waktu ke waktu.

Penelitian Tania Iskandar, dkk pada tahun 2014 menunjukkan bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan pada variabel struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT Perusahaan Industri & Chemical di Bursa Efek Indonesia. Namun penelitian Irna Rahmawati, dkk pada tahun 2018 menunjukkan bahwa struktur modal dan perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, berbeda dengan temuan penelitian Fadhila Amalia pada tahun 2021 yang menyatakan bahwa tingkat struktur modal tidak berpengaruh dan perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar di indeks Saham Syariah Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas dan adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu, maka penulis ingin melakukan penelitian ulang dengan menggunakan sampel dan tahun yang berbeda khususnya mengenai hubungan Struktur Modal dan Perputaran Modal Kerja terhadap profitabilitas pada PT Cimb Niaga Tbk selama periode 2011 – 2023.

## 2. PENELITIAN YANG TERKAIT

Tania Iskandar Emrinaldi Nur DP Edfan Darlis Tahun 2014 Sumber: JOM FEKON Vol. 1 Nomor. 2 Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Industri & Chemical di Bursa Efek Indonesia Dari hasil penelitian ini Perputaran Modal Kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (Pengembalian Aset). Kemampuan Perusahaan untuk memenuhi kewajiban atas jangka menengah dan panjang (Debt to Equity Ratio) mempunyai pengaruh negatif dan signifikan pada profitabilitas (ROA). Likuiditas (Current Ratio) berpengaruh positif namun tidak signifikan berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). diketahui bahwa besarnya Adjusted R square adalah 0,307 yang artinya 30,70% variabel bebas tersebut (WCT, DER, dan CR) dapat menjelaskan variabel independen yakni ROA, sedangkan sisanya 69,30 % dipengaruhi oleh faktor faktor lainnya

Randhy Agusentoso Tahun 2017 Sumber: PEKOBIS Jurnal Pendidikan, Ekonomi dan Bisnis vol 1 no IV Pengaruh Struktur Modal, Perputaran Modal Kerja Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (PBV) Studi Kasus Perusahaan Pertambangan dan Energi di BEI Periode Tahun 2010 – 2014 Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa struktur modal (DER) berpengaruh positif dengan nilai t hitung 3,33 dengan signifikan 0,005 dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) dan perputaran modal kerja (WCT) berpengaruh positif dengan nilai 2.866 dengan signifikansi 0,008 dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Profitabilitas (ROE) berpengaruh positif terhadap nilai Perusahaan (PBV).

Veronica Olivia, Kusuma Indawati Halim, Novianty Tahun 2022 Sumber: Jurnal Revenue, Jurnal akuntansi vol 3, No 1 p-ISSN: 2723-6498 e-ISSN: 2723-6501 Pengaruh Kinerja Lingkungan, Struktur Modal dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Hasil pengujian menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, Sedangkan struktur modal dan perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas. sedangkan struktur modal dan perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Koefisien determinasi menunjukkan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen hanya sebesar 13,5 persen, sedangkan sebesar 86,5 persen dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diuji dalam penelitian ini

Irna Rahmawati, Mohammad Kholiq Mahfudz Tahun 2018 Sumber: DIPONEGORO Journal Of Management Vol 7 No 4 ISSN :2337-3792 Analisis Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, Struktur Modal, Sales Growth, Struktur Aktiva, SIZE Terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016) Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, secara simultan perputaran modal kerja (WCT), likuiditas (CR), struktur modal (DER), pertumbuhan penjualan, struktur aset, ukuran berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Kemudian secara parsial, Working Capital Turnover (WCT) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR) berpengaruh negatif tidak

signifikan terhadap profitabilitas (ROA), Struktur Modal (DER) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA), Sales Growth berpengaruh positif tidak signifikan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA), Struktur Aset berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA), Ukuran berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA)

Burhanudin Tahun 2017 Sumber: Jurnal Akuntansi. Vol 3 No 2. p-ISSN: 2339-2436 e-ISSN: 2549-5968 Pengaruh Struktur Modal, Perputaran Modal Kerja, Terhadap Profitabilitas (Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia) Dari hasil penelitian terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Struktur Modal terhadap Profitabilitas serta terdapat pengaruh besar Working Capital Turnover (WCT) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return On Assets (ROA). Sedangkan sisa 84,2% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model penelitian seperti faktor eksternal seperti Perputaran Kas, Ukuran Perusahaan, Piutang dan lainnya yang tidak teridentifikasi pada penelitian ini.

Sang Ayu Made Riska Vidyasari, Ni Putu Yuria Mendra, Putu Wenny Saitri Tahun 2021 Sumber: Jurnal Kharisma Vol. 3 No 1 E-ISSN 2716-2710 Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, likuiditas dan perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sedangkan struktur modal dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan variabel lain yang secara teoritis mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas seperti leverage

Fadhila Amalia Pasaribu, Debby Chyntia Ovami Tahun 2021 Sumber: Jurnal Multidisiplin Madani (MUDIMA) Vol.1 No 2 ISSN-E: 2808-5639 Analisis Pengaruh Struktur Modal, Perputaran Modal Kerja dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial struktur modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, perputaran modal kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas

dan solvabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Haogonasokhi Telaumbanua, Mastikan Marbun, Vica anisa Simanjuntak, Elisa agustina Br. Sembiring, Deasy arisandy aruan. Tahun 2021 Sumber: Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi; Vol.12, No.2 ISSN:2301-8879 E-ISSN:2599-1809 Pengaruh Struktur Modal, Perputaran Modal Kerja, Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderatig Pada Perusahaan Infrastruktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018 Dari hasil penelitian ini menyatakan secara parsial struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan perputaran modal kerja, kebijakan dividen tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan pada nilai Perusahaan secara simultan, variabel struktur modal, perputaran modal kerja, dan kebijakan dividen tidak memiliki pengaruh serta tidak signifikan pada nilai perusahaan. Serta variabel profabilitas semakin memperlemah pengaruh struktur modal, perputaran modal kerja, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan karena nilai signifikansinya di bawah 0,05

### 3. METODE PENELITIAN

#### a. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:147) menyatakan bahwa “Analisis deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”. Statistik deskriptif menyajikan ukuran- ukuran numeric yang sangat penting bagi data sampel, uji statistik deskriptif tersebut dilakukan dengan program SPSS versi 26 dalam penelitian ini. Analisis ini menggambarkan kondisi variabel penelitian, apakah dalam kondisi baik (tinggi), cukup (sedang) maupun buruk (rendah). Dalam penelitian ini analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan variabel yang

diteliti, diantaranya adalah Struktur Modal dan Perputaran Modal Kerja dan ROA

#### b. Uji Asumsi Klasik

##### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi dalam penelitian ini memiliki residual yang berdistribusi normal atau tidak. Indikator model regresi yang baik adalah memiliki data terdistribusi normal.

##### 2) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas, menurut Sujarweni dan Utami (2020:164) “uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antarvariabel independen dalam suatu model”. Jumlah variabel bebas  $> 1$  maka perlu dilakukan uji multikorelasi. Salah satu cara untuk melakukan uji multikorelasi dengan melihat dari nilai VIF (*variance-inflating-factor*). Jika  $VIF < 10$  berarti tingkat kolinearitas dapat ditoleransi. Kondisi di mana prediktor (variabel independen) secara signifikan berkorelasi satu sama lain dapat menghasilkan hasil regresi yang tidak dapat diandalkan dikenal sebagai multikolinieritas

##### 3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menentukan apakah residual dari model yang terbentuk memiliki varians yang konstan. Heteroskedastisitas adalah keadaan di mana asumsi tidak tercapai; dengan kata lain, ada ekspektasi dari eror dan variasi eror yang berbeda sepanjang waktu. Adanya heteroskedastisitas menyebabkan proses estimasi menjadi tidak efisien; namun, hasil estimasi tetap konsisten dan tidak bias. Hasil Uji-t dan Uji-F akan tidak berguna jika ada masalah heteroskedastisitas (*miss leanding*). Untuk memastikan validitas estimasi varian dan uji hipotesis, homokedastisitas variansi data harus konstan di seluruh rentang nilai prediktor, menurut Ghazali (2016: 134).

4) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan salah satu metode statistik dalam pengujian asumsi klasik regresi, yaitu untuk mengevaluasi apakah terdapat hubungan linear antara variabel independen dan variabel dependen. Autokorelasi terjadi ketika terdapat ketidaksesuaian antara nilai sebenarnya dengan nilai yang diprediksi oleh model regresi. Hal ini dapat terjadi ketika ada pola dalam kesalahan prediksi yang berulang pada interval waktu tertentu.

c. Analisis Regresi Linier

Analisis Regresi Linier Berganda. Menurut Sugiyono (2017:275) analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti, apabila peneliti meramalkan bagaimana naik turunnya keadaan variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dinaik turunkan nilainya (dimanipulasi).

d. Analisis Koefisien Determinasi

Dalam penelitian ini, analisis determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menerangkan variasi variabel dependen. Untuk mengetahui nilai dari koefisien determinasi, maka dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut

e. Uji Hipotesis

1) Uji Regresi Parsial (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2017:22). Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima, berarti variabel

independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

2) Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Hipotesis akan diuji dengan menggunakan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 5 persen atau 0.05. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis akan didasarkan pada nilai probabilitas signifikansi. Jika nilai probabilitas signifikansi  $< 0.05$ , maka hipotesis diterima. Hal ini berarti model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel independen. Jika nilai probabilitas signifikansi  $> 0.05$ , maka hipotesis ditolak. Hal ini berarti model regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4. 4 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Error	Std. Deviation
DER	13	530722.00	758545.00	652273.7692	18483.68296	66643.86631
WCT	13	47534.00	440668.00	96854.6154	28934.98213	104326.56171
ROA	13	17914.00	215278.00	133998.9231	15916.63958	57388.26013
Valid N (listwise)	13					

Sumber: Data diolah dengan IMB SPSS 26.

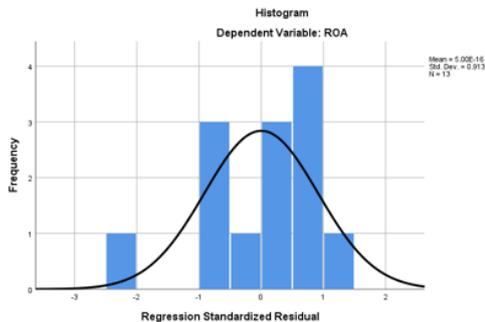
Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif yang ditunjukkan pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa variabel dependen (Y) yaitu Harga Saham memiliki nilai terendah sebesar 215278.00 nilai tertinggi sebesar 7225, untuk nilai meannya sebesar 215278.00 dan standar deviasinya sebesar 57388.26013.

Sedangkan untuk variabel independen yaitu Struktur Modal (DER) X1 memiliki nilai terendah sebesar 530722.00 dan nilai tertinggi sebesar 758545.00 untuk nilai meannya sebesar 652273.7692 dan standar deviasi sebesar 66643.8663.

Pada variabel independen yaitu Perputaran Modal Kerja (WCT) X2 memiliki nilai terendah sebesar 47534.00 dan nilai tertinggi sebesar 440668.00 untuk nilai meannya sebesar 96854.6154 dan standar deviasinya sebesar 104326.56171.

**a. Uji Asumsi Klasik**

1) Uji Normalitas



Sumber: Data diolah dengan IMB SPSS 26.  
**Gambar 4. 4 Grafik Histogram**

Dari gambar grafik histogram diatas dapat dilihat bahwa kurva berbentuk lonceng yang artinya bahwa grafik tersebut berdistribusi normal. Jadi dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal

2) Uji Multikolinieritas

Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinieritas

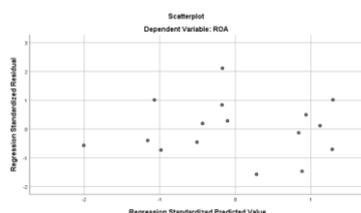
Coefficients <sup>a</sup>										
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Correlations				Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta	1	Sig.	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-48769.047	168752.082							
	DER	.284	.259	.330	1.094	.299	.324	.327	.984	1.017
	WCT	-.025	.166	-.045	.883	-.003	-.046	-.045	.984	1.017

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah IMB SPSS 26

Berdasarkan hasil tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) dari masing-masing variabel Debt to Equity Ratio (DER) dan Working Net Capital (WCT) memiliki nilai Tolerance sebesar  $0,984 > 0,10$  dan nilai VIF  $1.017 < 0,10$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolonieritas

3) Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data diolah dengan IMB SPSS 26

**Gambar 4. 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Berdasarkan grafik scatterplot diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi

4) Uji Autokorelasi

Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.327 <sup>a</sup>	.107	-.072	59409.00545	1.087

a. Predictors: (Constant), WCT, DER  
 b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah dengan IMB SPSS 26

Berdasarkan data tabel output diatas menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 1.087 Pembanding menggunakan nilai signifikansi 5% dengan jumlah sampel (N) = 13, jumlah variabel independent (k) = 2

**b. Analisis Regresi Linear**

Tabel 4.9 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-48769.047	168752.082		-.289	.778
	DER	.284	.259	.330	1.094	.229
	WCT	-.025	.166	-.045	-.151	.883

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah dengan IMB SPSS 26

1. Nilai konstanta a memiliki nilai negatif sebesar -48769.047. Tanda negatif artinya menunjukkan pengaruh yang antara variabel independen dan variabel.
2. Nilai koefisien regresi variabel Struktur Modal (X1) adalah 0,284. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh positif yang artinya ada perubahan yang searah antara variabel Struktur Modal dan Return on Asset. Hal ini artinya jika Variabel Struktur Modal mengalami kenaikan sebesar 1% maka variabel Return on Asset (Y) akan mengalami meningkat dengan koefisiensi regresi sebesar 0,284 dan jika tingkat Struktur Modal menurun maka satu satuan Return on Asset (Y) juga akan menurun dengan koefisien regresi yang sama.

3. Nilai koefisiensi regresi untuk variabel Perputaran Modal Kerja (X2) memiliki nilai positif sebesar 0.025. Hal ini menunjukkan jika Perputaran Modal Kerja mengalami kenaikan 1%, maka Return on asset (Y) akan naik sebesar 0.025 dan jika Perputaran Modal Kerja menurun maka satu satuan Return on Asset (Y) juga akan menurun dengan koefisien regresi yang sama

**c. Uji Hipotesis**

Tabel 4.10 Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-48769.047	168752.082		-.289	.778
	DER	-.004	.014	-.104	1.094	.229
	WCT	.228	.342	.234	-.151	.883

a. Dependent Variable: y  
 Sumber: Data diolah dengan IMB SPSS 26

Pengaruh Struktur Modal (DER) X1 terhadap Return on Asset (ROA). Berdasarkan pada hasil pengujian tabel output SPSS diatas Coefficients dapat diketahui  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $(1.094 < 2.201)$  dengan nilai signifikan Variabel Struktur Modal sebesar  $0.229 > 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel Struktur Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Return on Asset (ROA). Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_{01}$  diterima dan  $H_{a1}$  ditolak.

Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Return on Asset (ROA). Berdasarkan pada hasil pengujian tabel output SPSS diatas Coefficients dapat diketahui  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $t_{hitung}$  atau  $(-0.0151 < 2.201)$ , dengan nilai signifikan Variabel Perputaran Modal Kerja sebesar  $0.883 > 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel Perputaran Modal Kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Return on Asset (ROA). Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_{02}$  diterima dan  $H_{a2}$  ditolak

Tabel 4.11 Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4226649522.68	2	2113324761.34	.599	.568 <sup>b</sup>
	Residual	35294299284.2	10	3529429928.42		
	Total	39520948806.9	12			
			23			

a. Dependent Variable: ROA  
 b. Predictors: (Constant), WCT, DER  
 Sumber: Data diolah dengan IMB SPSS 26

Berdasarkan tabel diatas, hasil Uji F (Simultan) dapat diketahui bahwa nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  ( $0.599 < 4.100$ ), hal ini juga diperkuat dengan  $\rho$  value  $< Sig.0,05$  atau ( $0.568 > 0.05$ ) dengan demikian  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang artinya secara simultan tidak berpengaruh signifikan antara Struktur Modal (DER) dan Perputaran Modal Kerja (WCT) terhadap Return on Asset (ROA).

**d. Uji Koefisien Korelasi**

Tabel 4.13 Hasil Uji Korelasi

Correlations				
		DER	WCT	ROA
DER	Pearson Correlation	1	.128	.324
	Sig. (2-tailed)		.678	.280
	N	13	13	13
WCT	Pearson Correlation	.128	1	-.003
	Sig. (2-tailed)	.678		.991
	N	13	13	13
ROA	Pearson Correlation	.324	-.003	1
	Sig. (2-tailed)	.280	.991	
	N	13	13	13

Sumber: : Data diolah dengan IMB SPSS 26

Berdasarkan tabel koefisien korelasi diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi hubungan antara Struktur Modal (DER) terhadap Return on Asset (ROA) adalah sebesar 0.324 dimana nilai tersebut berada pada interval 0.20 – 0.399 yang artinya kedua variabel memiliki Tingkat hubungan yang lemah.

Berdasarkan tabel koefisien korelasi diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi hubungan antara Perputaran Modal Kerja (WCT) terhadap Return on Asset (ROA) adalah sebesar 0.003 yang dimana nilai

tersebut berada pada interval 0.00 – 0.199 artinya kedua variabel memiliki tingkat hubungan yang sangat lemah

Tabel 4.14 Hasil Uji Analisis Koefisien Korelasi secara Simultan antara Struktur Modal (DER) X<sub>1</sub> dan Perputaran Modal Kerja (WCT) X<sub>2</sub> terhadap Profitabilitas (ROA)

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.327 <sup>a</sup>	.107	-.072	59409.00545

a. Predictors: (Constant), WCT, DER  
 b. Dependent Variable: ROA  
 sumber: data diolah dengan IMB SPSS 26

Berdasarkan pada hasil pengujian pada tabel di atas, diperoleh nilai Koefisien korelasi sebesar 0,327 dimana nilai tersebut berada pada interval 0,20 – 0,399 artinya variabel Struktur Modal dan Perputaran Modal Kerja mempunyai tingkat hubungan yang lemah terhadap Return on Asset

e. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4.15 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.327 <sup>a</sup>	.107	-.072	59409.00545

a. Predictors: (Constant), WCT, DER  
 b. Dependent Variable: ROA  
 Sumber: Data diolah dengan IMB SPSS 26

Berdasarkan pada hasil pengujian pada tabel di atas, diperoleh nilai Koefisien determinasi sebesar -0,72. f. Jika dalam uji empiris didapat nilai adjusted R square (R<sup>2</sup>) negatif, maka nilai adjusted R square (R<sup>2</sup>) dianggap nol, (Gujarat,2003 dalam Ghozali, 2011). Koefisien determinan berkisar antara nol sampai dengan satu (0 ≤ R<sup>2</sup> ≤ 1). Hal ini berarti bila R<sup>2</sup>= 0 menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independent terhadap variabel dependen. maka dapat disimpulkan bahwa variabel Struktur Modal dan Perputaran Modal kerja berpengaruh terhadap variabel Profitabilitas (ROA) sebesar – 0,72 % sedangkan sisanya sebesar (100% - 0,72%) = 99,28 % dipengaruhi faktor lain yang tidak dilakukan penelitian diluar variabel penelitian ini

5. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Struktur Modal & Perputaran Modal Kerja terhadap Return on Asset (ROA) Pada PT Cimb Niaga Tbk Periode 2011-2023. Setelah dilakukannya penelitian dengan menggunakan analisis data, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Struktur Modal (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) dengan hasil t<sub>hitung</sub> < t<sub>tabel</sub> atau (1.094 < 2.201) lalu nilai signifikan Variabel Struktur Modal sebesar ρ value > Sig.0,05 atau (0.229 > 0.05).
- b. Perputaran Modal Kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) dengan hasil t<sub>tabel</sub> < t<sub>hitung</sub> atau (-0.0151 < 2.201), dengan nilai signifikan Variabel Perputaran Modal Kerja sebesar ρ value > Sig.0,05 atau (0.883 > 0.05).
- c. Struktur Modal & Perputaran Modal Kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) dengan hasil persamaan F<sub>hitung</sub> < F<sub>tabel</sub> (0.599 < 4.100), hal ini juga diperkuat dengan ρ value < Sig.0,05 atau (0.568 > 0.05)

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anwar, M. (2019). Dasar-dasar manajemen keuangan perusahaan. Prenada Media.
- [2] Erwin Dyah Astawinetu, M. M., & Sri Handini, M. M. (2020). Manajemen keuangan: Teori dan praktek. Scopindo media pustaka.
- [3] Hery, S. E. (2015). Analisis laporan keuangan. Media Pressindo.
- [4] Indriasari, D. P., Syam, A., Jufri, M., & Latiep, I. F. (2023). Pengantar Bisnis Modern. Nas Media Pustaka.
- [5] Irfani, A. S. (2020). Manajemen Keuangan dan Bisnis; Teori dan Aplikasi. Gramedia Pustaka Utama.
- [6] Iskandar, T., Dp, E. N., & Darlis, E. (2014). Pengaruh perputaran modal kerja, struktur modal dan likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan industri & chemical di Bursa Efek Indonesia (Doctoral dissertation, Riau University).

- [7] Musthafa, H., & SE, M. (2017). Manajemen keuangan. Penerbit Andi.
- [8] Ristanto, S. (2021). Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Kinerja Bank Di Indonesia: Studi Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
- [9] Setia, Y. V. (2023). Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas Dan Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif Yang Tercatat Di Bei Periode 2018–2021 (Doctoral Dissertation, Universitas Mahasaraswati Denpasar).
- [10] Sufiyati, H. S., Firmansyah, H., Nugraha, D. B., Ernawati, T., Indarto, S. L., Fitriana, A. I., ... & Martaseli, E. (2021). Analisis laporan keuangan. Penerbit Insania.
- [11] Sumarsan, T. (2021). Manajemen Keuangan: Konsep dan Aplikasi. Jakarta: Campustaka.
- [12] Afifah, F. N., & Megawati, L. (2021). Pengaruh Return on Assets, Return on Equity, Dan Debt-To-Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Modus*, 33(1), 18-35.
- [13] Agusentoso, R. (2017). Pengaruh Struktur Modal, Perputaran Modal Kerja dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (PBV). *Jurnal Pendidikan, Ekonomi Dan Bisnis*, 1(4), 17-31.
- [14] Anjarwati, D., Nurrahmi, N. Z., & Kurniawan, E. D. (2023). Manajemen Keuangan Dalam Novel Tuan Direktur Karya Hamka. *Student Scientific Creativity Journal*, 1(6), 418-424.
- [15] Burhanudin, B. (2017). Pengaruh Struktur Modal, Perputaran Modal Kerja, Terhadap Profitabilitas. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 4(1).
- [16] Halim, K. I., Olivia, V., & Novianty, N. (2022). Pengaruh kinerja lingkungan, struktur modal, dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor pertambangan. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(1), 157-164.
- [17] Hera, M. D. E., & Pinem, D. (2017). Pengaruh likuiditas dan struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Equity: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 20(1), 35-50.
- [18] Iskandar, T., Dp, E. N., & Darlis, E. (2014). Pengaruh perputaran modal kerja, struktur modal dan likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan industri & chemical di Bursa Efek Indonesia (Doctoral dissertation, Riau University).
- [19] Kayobi, I. G. M. A., & Anggraeni, D. (2015). Pengaruh debt to equity ratio (DER), debt to total asset (DTA), dividen tunai, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan (perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 4(1).
- [20] Oktavia, D. (2024). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Aktivitas terhadap Harga Saham PT Merck Tbk Periode 2013–2022. *Jurnal Pengembangan Investasi, Ekonomi dan Akuntansi*, 1 (1), 39-52.
- [21] Pasaribu, F. A., & Ovami, D. C. (2021). Analisis Pengaruh Struktur Modal, Perputaran Modal Kerja dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 1(2), 121-130.
- [22] Rahmawati, I., & Mahfudz, M. K. (2018). Analisis pengaruh perputaran modal kerja, likuiditas, struktur modal, sales growth, struktur aktiva, size terhadap profitabilitas (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2012-2016). *Diponegoro Journal Of Management*, 7(4), 380-393.